

**Pendapatan Usahatani Pola *Mix Cropping* Tanaman Cabai Rawit Dan Tomat  
Di Desa Tumaratas II Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa**

***Farming Income Of Mix Cropping Pattern Of Cayenne Pepper And Tomato Crops  
In Tumaratas II Village, West Langowan District, Minahasa Regency***

**Olivia M. Sekeon <sup>(1)(\*)</sup>, Leonardus Ricky Rengkung <sup>(2)</sup>, Melissa Lady Gisela Tarore <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: oliviasekeon034@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Senin, 15 Januari 2024  
Disetujui diterbitkan : Jumat, 31 Mei 2024

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the income of cayenne pepper and tomato farming using mixed cropping patterns in Tumaratas II Village, Langowan Barat District, Minahasa Regency. The research was conducted from July to September 2023. The research location was Tumaratas II Village, West Langowan District, Minahasa Regency. The data collection method used in this research is primary data obtained using direct interview techniques with respondents, using a questionnaire as a tool in data collection, while secondary data is obtained from data that is already available from village documents, sub-district offices and other related sources for research purposes. The sampling method used purposive sampling method. The population studied in this study were farmers who grew mixed crops of cayenne pepper and tomatoes. The data analysis method was carried out using quantitative methods and the research results were presented in tabular form. Knowing the total revenue in one crop period is determined using the revenue and income formula. Based on the results of the research conducted, it is concluded that each farmer respondent has a different average so that the income earned is also very different. The total income received in mixed crop farming amounted to IDR395,355,682.28. The largest income in mixed crop farming is IDR77,521,932.00, while the smallest income is IDR3,276,800.00.*

*Keywords : farming; cropping pattern; revenue; income*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit dan tomat dengan menggunakan pola pertanaman campuran (*mixed cropping*) di Desa Tumaratas II Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli sampai September tahun 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tumaratas II Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung pada responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia baik dokumen desa, kantor kecamatan maupun sumber lain yang terkait guna kepentingan penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang menanam tanaman campuran (*mixed crops*) cabai rawit dan tomat. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Mengetahui total penerimaan dalam satu masa tanaman ditentukan dengan menggunakan rumus penerimaan dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan setiap responden petani memiliki rata-rata yang berbeda sehingga pendapatan yang diperoleh juga sangat berbeda. Total pendapatan yang diterima dalam usahatani tanaman campuran sebesar Rp395.355.682,28. Pendapatan yang paling besar pada usahatani tanaman campuran yakni Rp77.521.932,00, sedangkan pendapatan yang paling kecil yakni Rp3.276.800,00.

Kata kunci : usahatani; pola tanam; penerimaan; pendapatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang ikut berkontribusi meningkatkan perekonomian Indonesia. Jenis tanaman hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmasi. Salah satu jenis hortikultura yang merupakan komoditi unggulan dalam agribisnis adalah sayuran (Lama dan Kune, 2016).

Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan baik sebagai penghasil devisa, maupun sebagai sarana meningkatkan pendapatan petani (Mawardati, 2018). Salah satu komoditas sayuran unggulan nasional yang mendapat prioritas pengembangan oleh pemerintah adalah tanaman cabai rawit dan tomat.

Penurunan produktivitas yang terjadi pada tingkat petani dapat disebabkan karena beberapa hal, seperti adanya tidak efisien dalam penggunaan faktor produksi, kondisi lahan yang semakin rusak akibat penggunaan pestisida dan obat-obatan yang berlebihan, serta penggunaan kualitas benih yang rendah. Bagi petani tanaman cabai rawit dan tomat, benih merupakan input yang paling penting dan dapat memberikan dampak besar terhadap hasil produksi. Mengatasi hal tersebut, pemerintah bersama masyarakat perlu bekerjasama untuk secara aktif dalam peningkatan produktivitas dengan melakukan usahatani yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara, taraf hidup dan kesejahteraan seluruh petani. Dalam melaksanakan usahatani, perlu diperhatikan adalah masalah pendapatan. Upaya peningkatan pendapatan, petani harus menguasai teknik atau cara budidaya tanaman yang baik, salah satu diantaranya adalah bagaimana menentukan waktu dan pola tanam dari tanaman yang diusahakan (Swandiny *et al.*, 2022). Penentuan pola tanam yang optimal adalah bukti pengalokasian sumber daya secara efektif yang dilakukan oleh

petani, seperti penentuan waktu dan pola tanam adalah pola pertanaman campuran (*mixed cropping*).

Tanaman campuran (*mixed cropping*) adalah usaha membudidayakan berbagai jenis tanaman pertanian pada lahan yang sama (Kriswantoro dan Wahyudi, 2015). Hampir semua petani dengan kepemilikan lahan yang tergolong sempit masih terus melakukan sistem tanam campuran, karena memiliki keuntungan yaitu, efisien dalam penggunaan energi atau cahaya matahari, pengolahan tanah tidak perlu dilakukan berulang kali, menghindari terjadinya pengangguran musiman karena tanah bisa ditanami terus-menerus.

Kecamatan Langowan Barat khususnya di Desa Tumaratas merupakan salah satu daerah yang penduduknya sebagian besar bergantung pada pertanian walaupun mengembangkan areal kurang memungkinkan oleh karena lahan yang tersedia sudah terbatas. Usahatani yang baik harus dimulai dengan perencanaan sejak awal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Biasanya petani di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat menanam dengan cara tanam tunggal (hanya satu tanaman) dalam satu bedeng dan tanam campuran (lebih dari satu tanaman) dalam satu bedeng. Pola tanaman campuran sudah dikenal dan diterapkan oleh petani di Desa Tumaratas, walaupun demikian petani yang memakai pola tanam campuran lebih sedikit dibandingkan dengan pola tanam tunggal, untuk itu peneliti ingin mencari tahu pendapatan usahatani tanaman campuran cabai rawit dan tomat di Desa Tumaratas II Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit dan tomat dengan menggunakan pola pertanaman campuran (*mixed cropping*) di Desa Tumaratas II Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi petani, dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil atau menentukan pola tanaman yang digunakan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.
3. Bagi pemerintah, supaya dapat memberikan informasi dalam mencari kebijakan strategi untuk meningkatkan produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli sampai September tahun 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tumaratas II Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung pada responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia baik dokumen desa, kantor kecamatan maupun sumber lain yang terkait guna kepentingan penelitian.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel ini dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang menanam tanaman campuran (*mixed crops*) cabai rawit dan tomat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel ini adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

1. Karakteristik responden:
  - a. Umur (tahun).
  - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, S1).
  - c. Jumlah tanggungan keluarga (Orang).
  - d. Luas lahan (Ha).
2. Usahatani cabai rawit dan tomat:
  - a. Benih/bibit (Rp).
  - b. Penyusutan peralatan (Rp).
  - c. Hama dan penyakit tanaman (Rp/Kg/L).
  - d. Tenaga kerja (Rp/HOK).
3. Penerimaan adalah produksi yang diperoleh selama satu kali musim tanam dikalikan dengan harga dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).

### **Metode Analisa Data**

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Mengetahui total penerimaan dalam satu masa tanaman ditentukan dengan menggunakan rumus penerimaan dan pendapatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Wilayah Penelitian**

#### **Keadaan Topografi**

Desa Tumaratas berdiri pada tahun 1887. Asal usul Tumaratas itu sendiri berawal dari masyarakat petani yang datang dari daerah lain dengan tujuan untuk berkebun atau membuka lahan pertanian untuk berkebun atau membuka lahan pertanian baru. Pada awalnya penduduk yang datang untuk berkebun, tetapi lama kelamaan mulai ada yang menetap. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan yang ada, lahan

pertanian semakin diperluas dan penggarap semakin banyak dan bangunan tempat tinggal semakin bertambah.

Pada tahun 2007, Desa Tumaratas dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Tumaratas dan Desa Tumarats Dua, yang diresmikan oleh Bupati Minahasa pada tanggal 01 Oktober 2007. Desa Tumaratas Dua resmi menjadi desa difinitif pada tanggal 02 November 2010 melalui SK Bupati Minahasa Nomor 199 Tahun 2010 tentang Penetapan 39 desa persiapan menjadi desa difinitif dan pertama kali melaksanakan pemilihan hukum tua pada tanggal 15 Juni 2011. Luas tanah Desa Tumaratas Dua 0,7 Ha jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 3 Km, jarak dari pusat ibukota kabupaten 20 Km dan jarak dari ibukota provinsi 30 Km. Batas-batas wilayah Desa Tumaratas Dua adalah:

Sebelah Utara : Desa Tumaratas  
 Sebelah Selatan : Desa Kopiwangker  
 Sebelah Barat : Kabupaten Minahasa Tenggara  
 Sebelah Timur : Desa Taraitak

### Jumlah Penduduk

Berdasarkan data demografis yang diperoleh dari Kantor Desa Tumaratas Dua memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.555 jiwa yang terdiri dari penduduk terbanyak pada golongan laki-laki yaitu 815 orang, sedangkan yang paling rendah pada golongan perempuan sebanyak 740 orang.

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani sebagai responden dalam penelitian ini mempengaruhi keberlangsungan dari kegiatan penelitian ini. Karakteristik petani di Desa Tumaratas Dua yang dijadikan dalam penelitian yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan.

### Umur Petani

Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja, jika ditinjau dari segi fisik, semakin tua seseorang maka makin berkurang kemampuan dalam bekerja begitupun sebaliknya seseorang yang masih muda keadaan fisiknya masih kuat dan lebih responsif terhadap teknologi yang baru atau yang sedang berkembang.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	≥ 45	3	30
2.	46 – 55	4	40
3.	56 – 65	3	30
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada golongan umur 46 – 55 tahun yaitu 4 orang, sedangkan golongan umur ≤ 45 tahun dan golongan umur 56 – 65 memiliki jumlah yang sama yaitu 3 responden.

Hal ini menyebabkan golongan umur yang memiliki persentase besar tergolong pada umur yang produktif. Sehingga kondisi ini dapat diharapkan petani memiliki kemampuan fisik yang kuat dan dapat memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap usahatani, dengan demikian produksi tanaman dapat ditingkatkan dan meningkatkan kesejahteraan pada keluarga petani.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk menentukan dan menambah pengetahuan seseorang untuk dapat mengerjakan segala sesuatu dengan cepat dan tepat. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan dalam keidupan masyarakat. Oleh karena itu, makin tinggi pendidikan maka makin tinggi kecakapan petani dalam melakukan pekerjaan.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	3	30
3.	SMA	4	40
4.	S1	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan dari 10 responden terdapat yang paling banyak adalah tingkat SMA sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 40% sedangkan yang paling rendah adalah tingkat S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

Walaupun demikian petani responden bisa mengolah komoditi pertanian di Desa Tumaratas Dua dengan baik, tetapi tingkat pendidikan ini tidak menjadi penentu keberhasilan dalam bertani namun pengalaman bertani yang menentukan keberhasilan dalam bertani.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan jumlah orang yang masih menjadi tanggungan di dalam satu keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi penghasilan dalam suatu usahatani.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	6	60
2.	3 – 4	4	40
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan responden petani yang memiliki jumlah tanggungan 1 – 2 orang tanggungan berjumlah 6 responden sedangkan jumlah keluarga yang memiliki 3 – 4 orang tanggungan berjumlah 4 responden. Total jumlah tanggungan keluarga yang diwawancarai, ini mencerminkan sebagian besar keluarga dalam penelitian memiliki jumlah tanggungan yang relatif kecil.

### Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani untuk menghasilkan komoditi pertanian.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan yang Dimanfaatkan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 0,5	4	40
2.	0,6 – 1	6	60
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan banyaknya petani yang memiliki luas lahan ha sebesar 4 petani atau 40 persen, sedangkan pada lahan 0,6 – 1 ha sebanyak 6 responden atau sebesar 60 persen. Kelompok ini menunjukkan adanya pertumbuhan dalam skala produksi pertanian.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan mengelola bahan baku sehingga menjadi barang jadi. Biaya yang dihitung ialah biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang tergantung dari besar kecilnya volume produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, benih, dan tenaga kerja. Untuk biaya tetap, dalam hal ini hanya dihitung biaya penyusutan barang.

**Tabel 5. Biaya Produksi Tanaman Cabai Rawit dan Tomat untuk Satu Kali Musim Tanam**

Cabai Rawit dan Tomat	Biaya Produksi (Rp)
Benih	13.640.500
Pupuk	34.165.000
Hama dan Penyakit Tanaman	11.888.500
Tenaga Kerja	58.745.000
Penyusutan	1.205.317,72
<b>Total</b>	<b>119.644.317,72</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11.964.431,772</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 diuraikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai rawit dan tomat di Desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.

## Benih

Benih yang dipersiapkan untuk tanaman biasanya telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses yang baik. Biasanya benih yang digunakan adalah sisa dari hasil panen sebelumnya serta melakukan pembelian di toko pertanian, namun untuk semua responden melakukan pembelian benih tidak menggunakan sisa dari hasil panen. Benih yang digunakan dalam penanaman cabai rawit adalah Retris dan pada tanaman tomat adalah Gustafi.

## Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam penanaman cabai rawit dan juga tomat petani hanya memakai pupuk yang bisa untuk dipakai pada kedua tanaman tersebut karena posisi tanaman yang diharuskan untuk tidak memakai pupuk yang berbeda-beda karena membuat salah satu tanaman tidak bertumbuh dengan baik. Jenis pupuk yang petani gunakan dalam penanaman yaitu pupuk Pertipos, Phonska, Mutiara, KCl, SP 36, NPK, Pupuk Organik, Urea dan CMAPE. Volume pupuk yang digunakan oleh setiap responden sangat berbeda tergantung dengan lahan yang ditanam.

## Hama dan Penyakit Tanaman

Setiap tanaman yang ditanami tidak lepas dari serangan hama dan penyakit. Hal ini merupakan faktor yang menghambat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga menimbulkan kerugian terhadap kualitas dan kuantitas tanaman yang dihasilkan. Pada tanaman cabai rawit dan tomat, pestisida sangat dibutuhkan untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerang. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

## Tenaga Kerja

Petani membutuhkan bantuan tenaga kerja untuk mengerjakan tahapan-tahapan

seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen dan untuk upah tenaga kerja Rp150.000 sampai dengan Rp180.000/HOK.

## Penyusutan Alat

Pengelolaan tanaman cabai rawit dan tomat menggunakan peralatan seperti *hand spreyer*, cangkul, sekop, parang, gunting, kas, dan galon cor. Petani tidak melakukan pembelian alat-alat pertanian setiap musim tanam sebab setiap alat-alat yang digunakan memiliki umur teknis lebih dari dua tahun sampai tidak dapat digunakan lagi.

## Total Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah seluruh hasil produksi yang dikalikan dengan harga yang diterima oleh petani. Besar kecilnya penerimaan petani selain dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh juga dipengaruhi oleh harga yang berlaku.

Tabel 6. Penerimaan Petani Tanaman Cabai Rawit dalam Satu Kali Musim Tanam

Responden	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	340	20.000	6.800.000
2	1000	35.000	35.000.000
3	500	20.000	10.000.000
4	700	20.000	14.000.000
5	500	20.000	10.000.000
6	700	20.000	14.000.000
7	700	30.000	21.000.000
8	1000	35.000	35.000.000
9	2500	30.000	75.000.000
10	600	20.000	12.000.000
<b>Total</b>	<b>8.540</b>	<b>250.000</b>	<b>232.800.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>854</b>	<b>25.000</b>	<b>23.280.000</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7. Penerimaan Petani Tanaman Tomat dalam Satu Kali Musim Tanam

Responden	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	7.200	6.000	43.200.000
2	3.500	5.000	17.500.000
3	6.000	5.000	30.000.000
4	4.000	5.000	20.000.000
5	500	7.000	3.500.000
6	4.000	5.000	20.000.000
7	10.000	7.000	70.000.000
8	400	5.000	2.000.000
9	1.000	8.000	8.000.000
10	10.000	5.000	50.000.000
<b>Total</b>	<b>46.600</b>	<b>58.000</b>	<b>282.200.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.660</b>	<b>5.800</b>	<b>28.220.000</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan penerimaan yang diperoleh dari setiap petani berbeda-beda karena tergantung pada faktor cuaca dan juga keberhasilan dari setiap petani. Pada waktu penelitian harga yang dipakai semuanya bervariasi dan masih terbilang murah. Pada tanaman cabai rawit harga yang dipasarkan ditingkat petani mulai dari yang paling murah yaitu Rp20.000/kg sampai yang paling mahal sebesar Rp35.000/kg. Sedangkan untuk tanaman tomat, harga yang dijual pada tingkat petani bervariasi mulai dari Rp5.000/kg hingga Rp8.000/kg. Harga yang bervariasi disebabkan banyaknya stok tanaman yang tersedia pada tingkat petani. Biasanya petani tanaman tomat dan cabai rawit menjual hasil komoditi melalui media sosial. Selain itu juga sebagian pedagang yang mengambil sendiri ke rumah petani.

### Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan hasil suatu usaha. Pendapatan adalah pengurangan terhadap total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani mulai dari biaya benih dan bibit, pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat.

Tabel 8. Pendapatan Responden Petani Tanaman Cabai Rawit dan Tomat

Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	50.000.000,00	13.065.163,06	36.934.836,94
2	52.500.000,00	22.132.670,00	30.367.330,00
3	40.000.000,00	19.696.616,66	20.303.383,34
4	34.000.000,00	3.908.350,00	30.091.650,00
5	13.500.000,00	10.223.200,00	3.276.800,00
6	34.000.000,00	4.678.650,00	29.321.350,00
7	91.000.000,00	13.478.068,00	77.521.932,00
8	55.000.000,00	6.271.300,00	48.728.700,00
9	83.000.000,00	10.532.800,00	72.467.200,00
10	62.000.000,00	15.657.500,00	46.342.500,00
<b>Total</b>	<b>515.000.000</b>	<b>119.644.317,72</b>	<b>395.355.682,28</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>56.500.000</b>	<b>11.964.431,772</b>	<b>39.535.568,228</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan pendapatan oleh setiap responden yang berbeda-beda. Hal ini karena setiap petani memiliki biaya pendapatan yang berbeda, juga biaya yang harus dikeluarkan oleh masing-masing petani

berbeda. Masa panen akhir hanya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani, karena pada panen akhir untuk biaya yang lain sudah tidak lagi digunakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan setiap responden petani memiliki rata-rata yang berbeda sehingga pendapatan yang diperoleh juga sangat berbeda. Total pendapatan yang diterima dalam usahatani tanaman campuran sebesar Rp395.355.682,28. Pendapatan yang paling besar pada usahatani tanaman campuran yakni Rp77.521.932,00, sedangkan pendapatan yang paling kecil yakni Rp3.276.800,00.

### Saran

Saran yang diperlukan dalam penelitian ini adalah responden petani diharapkan dapat meningkatkan produksi dengan cara meminimalisirkan setiap biaya produksi yang dikeluarkan. Serta dapat juga melakukan usahatani yang lain untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi demi kesejahteraan dari setiap keluarga petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kriswanto, H., & Wahyudi, F. 2015. Pola dan intensitas pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(2):58-62.
- Lama, M., & Kune, S.J. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani sayur sawi di kelurahan Bensone kecamatan kota Kefamenanu kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(02):27-29.

Mawardati, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 10(2):38-42.

Swandiny, G.F., Syamsudin, S., Putra, R.D., & Rahmat, D. 2022. Pemberdayaan kelompok masyarakat Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan pembuatan jamu yang baik. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4):239-256.